

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh BI *rate*, inflasi, dan nilai tukar terhadap profitabilitas perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderator, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan BI *rate*, inflasi dan nilai tukar periode 2016-2022 dapat disimpulkan sebagai berikut:
  - a. Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar secara konsisten di indeks saham IDX-MES BUMN 17 periode 2016-2022 menunjukkan fluktuasi sejak beberapa tahun sebelum 2020 pun beberapa perusahaan sudah mengalami profitabilitas yang menurun. Perusahaan yang terdaftar pada IDX-MES BUMN 17 ini merupakan perusahaan dari berbagai sektor, sehingga ketika beberapa kondisi profitabilitasnya menurun, penyebabnya tidak selalu sama. Beberapa perusahaan dapat dikatakan mampu dan cepat beradaptasi, khususnya pada masa pandemic covid 19, tetapi ada juga perusahaan yang memerlukan waktu lebih dikondisi perekonomian yang sedang tidak stabil. Terdapat salah satu perusahaan yang profitabilitasnya mengalami peningkatan hingga dua kali lipat saat masa pandemi, yaitu perusahaan Bukit Asam. Namun, ada juga perusahaan yang profitabilitasnya mengalami penurunan di masa yang sama, yaitu Kimia Farma. Hal ini dikarenakan pada masa tersebut, Bukit Asam berhasil melakukan ekspor saat regulasi lockdown di beberapa negara sudah tidak terlalu ketat, namun disaat yang bersamaan Kimia Farma mengalami peningkatan pada sisi utangnya. Hal ini lah yang membuat profitabilitas perusahaan Kimia Farma menurun.
  - b. Tingkat BI *rate* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mengalami fluktuasi. Dalam menetapkan BI *rate*, Bank Indonesia harus dapat menyeimbangi kondisi perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan BI *rate* merupakan salah satu instrumen bank sentral yang diperhatikan

oleh perbankan dalam menentukan suku bunga pinjaman atau simpanan. Sejak tahun 2016 – 2019, tercatat bahwa *BI rate* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia berada pada angka yang tinggi atau mencapai 6%, namun ketika pandemic khususnya tahun 2021 – 2022, *BI rate* berada pada angka yang rendah sepanjang sejarah, yaitu hingga 3,5%. Upaya ini dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

- c. Tingkat inflasi Indonesia sejak tahun 2016 – 2019 berada pada angka yang stabil, yaitu sekitar 3-4%. Namun, memasuki 2020 hingga 2021 tingkat inflasi di Indonesia menurun hingga menyentuh angka 1,33% pada tahun 2021. Salah satu penyebab menurunnya tingkat inflasi adalah karena akibat pandemi covid 19. Namun, memasuki tahun 2022, angka inflasi Indonesia kembali meningkat dan hampir menyentuh angka 6%.
  - d. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menyentuh angka tertinggi senilai Rp.16.367 pada Maret 2020 atau saat munculnya pandemi covid 19. Sejak 2016 – 2020, angka tersebut merupakan nilai tukar tertinggi. Kondisi ekonomi negara tidak stabil sehingga minat investor dalam melakukan investasi pun berkurang karena tidak ingin mengambil risiko. Selain itu, pergerakan ekspor juga sempat terhalang oleh regulasi, sehingga tidak bisa mengirimkan barang produksi ke luar negeri.
2. *BI rate* berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di IDX-MES BUMN 17 periode 2016-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *BI rate* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia memang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi tidak signifikan secara statistik. Dapat disimpulkan bahwa *BI rate* bukan merupakan *BI rate* tidak mempengaruhi secara langsung profitabilitas suatu perusahaan.
  3. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di IDX-MES BUMN 17 periode 2016-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan pergerakan inflasi di Indonesia secara langsung dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

4. Nilai tukar berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di IDX-MES BUMN 17 periode 2016-2022. Dapat disimpulkan bahwa nilai rupiah mengalami apresiasi atau depresiasi, tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Nilai tukar secara tidak langsung mempengaruhi profitabilitas, tetapi secara langsung mempengaruhi nilai aset dan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan.
5. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh *BI rate*, inflasi dan nilai tukar terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini karena profitabilitas perusahaan lebih banyak bersinggungan dengan faktor-faktor internal perusahaan, seperti misalnya aset yang dimiliki, kewajiban, dan laba yang didapatkan.

## 5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel *BI rate* berpengaruh secara positif, namun tidak signifikan. Kemudian hasil variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan variabel nilai tukar berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, variabel ukuran perusahaan bukan merupakan variabel yang dapat memoderasi hubungan antara *BI rate*, inflasi, dan nilai tukar terhadap profitabilitas perusahaan.

Maka dari itu, implikasi dari penelitian ini secara teoretis adalah *BI rate* memiliki peran dalam perubahan profitabilitas perusahaan. Meskipun *BI rate* tidak mempengaruhi secara langsung profitabilitas, namun ketika ada perubahan dari *BI rate* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka pinjaman dan laba yang didapatkan juga dapat mengalami perubahan.

Selanjutnya, yaitu inflasi yang memiliki pengaruh juga terhadap profitabilitas. Perusahaan perlu memperhatikan strategi bisnis yang dijalankan. Karena hal ini akan bersinggungan dengan biaya produksi juga bahan baku yang digunakan. Bahan baku dan biaya produksi yang digunakan oleh suatu perusahaan tentunya mengalami perubahan ketika terjadinya inflasi perusahaan. Dengan demikian, hal ini tersebut juga akan berkaitan dengan menurun atau meningkatnya profitabilitas.

Nilai tukar juga merupakan hal yang harus diperhatikan walaupun dalam penelitian ini, nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Meskipun nilai tukar tidak memiliki pengaruh secara langsung, tetapi untuk perusahaan-perusahaan yang melakukan kegiatan ekspor atau impor harus memperhatikannya. Hal ini dikarenakan nilai tukar menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan untuk menyesuaikan harga komoditas.

Adapun implikasi secara praktis bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara praktik bagi perusahaan yang terdaftar di IDX-MES BUMN 17. Penelitian ini dapat menjadi perhatian bagi perusahaan-perusahaan tersebut dalam mengelola aset yang dimilikinya. Selain itu, investor juga dapat melihat profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Asset* ketika ingin melakukan investasi. Namun, yang perlu diperhatikan adalah tidak hanya faktor eksternal saja, tetapi juga faktor internal perlu diperhatikan oleh investor ketika ingin melakukan investasi. Dengan memahami analisis fundamental dari sisi internal dan mengetahui informasi makroekonomi dari sisi eksternal dapat meminimalisir risiko yang terjadi pada saat berinvestasi.

### 5.3. Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain itu, hal ini perlu diiringi oleh pemanfaatan dan penggunaan analisis fundamental yang efisien dan efektif agar mampu mendapatkan profitabilitas yang baik. Hal ini dilakukan agar mampu mengantisipasi rasio profitabilitas yang negatif. Perusahaan pun perlu mengelola aset dan modal yang dimiliki agar mampu meningkatkan profitabilitasnya. Profitabilitas yang tinggi mampu menunjukkan prospek perusahaan yang baik pula sehingga dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk melakukan investasi.
2. Bagi investor untuk melakukan analisis yang lebih mendalam apabila ingin melakukan investasi. Investasi tidak bisa hanya mengandalkan pada tingkat keuntungan saja, tetapi juga harus bersedia menanggung risiko ketika

Shafira Nurhanifah, 2023

**ANALISIS PENGARUH BI RATE, INFLASI, DAN NILAI TUKAR TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI IDX-MES BUMN 17 PERIODE 2016-2022 DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berinvestasi. Ada baiknya ketika investor ingin berinvestasi untuk mempelajari terlebih dahulu mengenai perusahaan yang ingin diinvestasikan. Investor dapat memperhatikan faktor-faktor makroekonomi dan mempelajari kinerja keuangan atau analisis fundamentalnya portofolio perusahaan.

3. Bagi pemerintah untuk mampu mengendalikan kebijakan moneter karena Bank Indonesia merupakan bank sentral yang mendeskripsikan regulasi mengenai kebijakan *BI rate*. Selain itu, pemerintah harus berusaha untuk menjaga tingkat inflasi pada tingkat yang moderat dan stabil. Inflasi yang terlalu tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dan merugikan profitabilitas perusahaan karena biaya operasional dan harga bahan baku yang meningkat.
4. Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang mana variabel bebas yang digunakan hanya variabel eksternal, tentu masih kurang untuk menggambarkan profitabilitas perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau mengganti variabel bebas dalam model penelitian sehingga dapat diperoleh hasil penelitian terkait profitabilitas perusahaan yang lebih mendalam. Faktor yang dapat ditambahkan dapat berupa faktor internal, seperti misalnya kebijakan hutang perusahaan, struktur modal kerja, kinerja karyawan, perputaran kas, umur perusahaan, dll. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel makroekonomi lainnya, seperti misalnya harga minyak dunia dan harga emas agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.
5. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan yang mana objek penelitian yang digunakan bersifat *general* atau seluruh perusahaan yang terdaftar secara konsisten pada IDX-MES BUMN 17 digunakan dalam penelitian ini. Artinya tidak terspesifik perusahaan pada sektor tertentu yang mana perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada indeks tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menspesifikasikan perusahaan sesuai dengan sektornya. Karena perusahaan yang berasal dari sektor yang sama, memiliki karakter yang tidak jauh berbeda.